

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata sebagai salah satu industri yang masih menjadi andalan bagi setiap negara, tidak hanya negara Indonesia tetapi dunia untuk meningkatkan pendapatan negara (Utami, 2021). Indikatornya, dapat dilihat dari banyaknya pengunjung atau wisatawan maupun penerimaan dari pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung di destinasi pariwisata tersebut. Peningkatan wisatawan ini berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dikutip dari *mediakeuangan.kemenkeu.go.id* mencatat bahwa terdapat peningkatan pengunjung mancanegara pada tahun 2023 sebanyak 2,5 juta kunjungan atau naik 508,87% dibandingkan pada tahun 2022. Hal ini dikarenakan wisata menjadi salah satu kebutuhan pengunjung, yaitu menjadi sarana hiburan untuk rekreasi, yang didapatkan dari nilai estetika yang disajikan oleh wisata tersebut (BPS, 2023).

Wisata juga dapat digambarkan sebagai aktivitas dalam memperoleh pengalaman, serta didalamnya dapat menikmati sarana dan prasarana, yang menjadi daya tarik. Sarana dan prasarana yang terdapat di tempat wisata yaitu taman hiburan, wahana air dan atraksi alam. Selain itu, terdapat sarana dan prasarana pendukung tersebut yaitu toilet sebagai kebutuhan dari wisatawan, tempat ibadah, restoran atau kantin, dan tempat penginapan (Dwinarendra dkk, 2020). Sarana dan prasarana ini yang akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata. Hal ini juga akan menjadi salah satu manfaat bagi masyarakat sekitar tempat wisata salah satunya yaitu peningkatan perekonomian (Sudiarta, Suardana dan Ariana, 2015).

Kegiatan pariwisata membuka ruang bagi ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Hal ini akan meningkatkan kesejahteraan perekonomian bagi masyarakat sekitar. Efek yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata tentu saja mendorong pemerintah daerah agar lebih berperan aktif dalam memajukan sektor pariwisata. Pemerintah daerah dengan mendorong sektor

pariwisata, berarti membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, selain itu pertumbuhan ekonomi daerah juga dapat mendorong kesejahteraan masyarakat (Augustinah, 2018).

Lamongan adalah salah satu daerah Jawa Timur yang menjadi destinasi wisata yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Manfaat dari Wisata di Lamongan ini memberikan dampak positif dari segi ekonomi. Manfaat dari segi ekonomi yaitu membuka lapangan pekerjaan masyarakat Lamongan. Hal tersebut terdapat dalam artikel matahati dengan adanya wisata di Lamongan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat kurang lebih 10.000 pekerjaan untuk masyarakat penjual makanan dan minuman. Selain itu membuka lapangan pekerjaan kurang lebih 5.000 pekerja bagi masyarakat yang bekerja di sektor wisata (Rizi, 2023).

Pengembangan pariwisata di Lamongan ini memperhatikan pembangunan keberlanjutan yaitu pembangunan keberlanjutan lingkungan dan kelestarian budaya. Pengembangan wisata di Kabupaten Lamongan ini memperhatikan aspek lingkungan yaitu berupa pembangunan yang tidak menimbulkan polusi air, polusi tanah dan polusi udara (Prathama dan Nuraini, 2020). Perkembangan pariwisata, memanfaatkan potensi yang ada di Kabupaten Lamongan yaitu potensi atraksi alam dan budaya dengan beberapa faktor pendukung yaitu topografi Lamongan, geografi, sosial budaya, dan iklim.

Salah satu tempat yang dikembangkan menjadi destinasi wisata ini adalah Wisata Bahari Lamongan, yang berada di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Wisata Bahari Lamongan didirikan pada 14 November 2004 sebagai bentuk pengembangan dari pantai tanjung kodok. Wisata Bahari Lamongan merupakan pariwisata yang bekerjasama antar pemerintah dan PT Bunga Wangsa Sejati (Mursyidah dan Wijayanto, 2017). Wisata Bahari Lamongan berdiri diatas lahan sekitar 70 Hektar, berada di Kawasan Pantai Tanjung Kodok, di Pesisir Utara Pantai Jawa, tepatnya di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Objek wisata di Wisata Bahari Lamongan memadukan keindahan panorama pantai serta wahana-wahana permainan yang menjadi daya tarik wisatawan seperti istana bawah laut, istana bajak laut, gua insctarium, Anjungan wali sanga, rumah kaca, Texas city, tembak ikan, spance

shuttle, waterbomb, paus dangdut, dan wahan untuk anak-anak. Oleh karena itu, Wisata ini dapat disebut juga objek wisata keluarga.

Wisata Bahari Lamongan adalah salah satu wisata yang tidak asing bagi masyarakat sekitar Lamongan dan masyarakat luar lamongan. Wisata Bahari Lamongan atau WBL merupakan salah satu wisata populer yang ada di Lamongan Jawa Timur (Rieza, 2023). Harga tiket masuk di wisata ini bervariasi dengan berbagai tingkatan atau kategori. Harga tiket masuk yang diberlakukan di Wisata Bahari Lamongan ada tiga kategori tiket masuk yaitu tiket entrance Wisata Bahari Lamongan seharga Rp. 50.000 pada senin-kamis atau *weekday* dan Rp. 60.000 pada jum'at-minggu atau *weekend*. Tarif tersebut merupakan tiket masuk untuk mengakses 22 wahana serta seluruh fasilitas di Wisata Bahari Lamongan. Kedua harga tiket paket WBL adalah Rp. 50.000 pada *weekday* dan Rp. 110.000 pada *weekend* dan libur nasional. Tarif tersebut meliputi tiket gratisakses ke 52 wahana di WBL , namun tidak termasuk wahana yang berbayar. Jadi, wisatawan harus membayar lagi jika akan masuk di wahana yang berbayar. Ke tiga adalah tiket terusan WBL dengan maharani zoo atau goa. Harga tiket tersebut meliputi Rp. 115.000 pada *weekday* dan 145.000 pada *weekend* dan hari libur nasional.

Keberadaan WBL telah memberikan banyak kontribusi bagi perkembangan daerah. Hal tersebut terlihat dari adanya kontribusi yang cukup besar untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 7,5 miliar (Mursyidah dan Wijayanto, 2017). Oleh karena itu, pembangunan Wisata Bahari Lamongan harus diperhatikan oleh pemerintah khususnya pada era modern ini yang tumbuh pesat sektor pariwisata di Indonesia.

Perkembangan era modern ini memberikan dampak bagi pariwisata di Indonesia. Perkembangan pada pariwisata ini yaitu penggunaan teknologi pada kegiatan pariwisata seperti kegiatan promosi wisata yang menggunakan media sosial. Selain itu, perkembangan teknologi ini juga menjamur tempat wisata baru yang lebih modern seperti tempat wisata di daerah Malang yang lebih modern dengan mengadopsi atau meniru wisata luar negeri. Hal ini menyebabkan penurunan pengunjung di , karena wisatawan memilih untuk berwisata yang lebih modern (Gunawan, 2024).

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, bahwa Wisata Bahari Lamongan memengaruhi tingkat pendapatan masyarakat karena secara tidak langsung dengan adanya Wisata Bahari Lamongan, perekonomian masyarakat menjadi terkatrol sehingga keberdaannya memberikan dampak signifikan. Perlu adanya strategi pemulihan dari permasalahan penurunan pengunjung yang dikemukakan oleh peneliti.

Pemulihan pariwisata yang dapat dilakukan sebagai strategi pemecahan masalah penurunan pengunjung. Oleh karena itu penelitian ini akan mencoba menelisik penyebab terjadinya permasalahan kemudian menghadirkan strategi atas permasalahan yang dialami. Penelitian ini memiliki urgensi yang cukup serius bagi kesejahteraan, peningkatan dan penurunan pendapatan masyarakat di Lamongan. Peneliti yang juga bagian dari Lamongan merasa tergerak untuk menyelesaikan permasalahan ini dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan, dengan merumuskan suatu kebijakan atau strategi pemecahan permasalahan.

Peneliti telah mempertimbangkan banyak referensi dan menemukan banyak destinasi wisata yang telah berhasil menerapkan berbagai strategi pemulihan penurunan pengunjung dengan melibatkan kerja sama bersama masyarakat lokal, serta pemerintah daerah, promo melalui influencer-influencer, dan pihak-pihak yang terkait lainnya. Melalui berbagai promosi serta inovasi dalam meningkatkan layanan, dapat meminimalisir permasalahan penurunan pengunjung.

Memasuki era digital, keterlibatan media sosial sangat penting adanya. Contoh dari media sosial destinasi wisata bisa promosi melalui *Instagram*, *Facebook*, *Youtube*, *Twitter* dan lain sebagainya agar informasi wisata dapat dengan cepat menyebar luas ke berbagai luar kota, provinsi bahkan ke penjuru dunia. *Platform* media sosial tersebut memungkinkan pengunjung destinasi wisata untuk membagikan gambar dan video yang menarik yang menampilkan keindahan alam, budaya lokal dan aktivitas menarik lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Augustina (2018), perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat di sekitar objek wisata itu merupakan akibat pembangunan dan pengembangan pariwisata. Perubahan-perubahan itu salah satunya adalah meningkatnya perekonomian masyarakat. Wisata Bahari Lamongan juga memberikan dampak bagi masyarakat di luar Paciran, hal itu dibuktikan bahwa

pariwisata masuk menjadi salah satu sektor yang menaikkan investasi dan mampu meningkatkan kegiatan ekonomi karena mampu menawarkan lapangan pekerjaan, sehingga dapat berkemungkinan besar meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan luar Lamongan.

Penelitian ini perlu dilakukan karena belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hal itu dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu yang berjudul Pengaruh lokasi, Promosi dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen di Wisata Bahari Lamongan, yang dilakukan oleh Afifudin (2016), namun seiring berkembangnya waktu, kepuasan konsumen juga harus terus dikawal dan dievaluasi, karena hal itu mempengaruhi berhasil atau tidak sebuah wisata, oleh karena itu penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih berfokus pada strategi yang harus dilakukan untuk mengatasi penurunan pengunjung Wisata Bahari Lamongan.

Penelitian kedua dengan berjudul Pengaruh *Experiential Marketing* terhadap Minat Berkunjung Kembali pada Wisata Bahari Lamongan oleh Nadhifa Zahrotun (2021), memastikan strategi yang benar dalam mengatasi permasalahan penurunan pengunjung, oleh karena itu penelitian yang akan dilakukan, lebih berfokus pada penemuan strategi yang tepat, sehingga penelitian ini perlu dilakukan karena memiliki urgensi, keterkaitan dan keberlanjutan dengan penelitian terdahulu, untuk menghasilkan dampak yang sempurna, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian “Strategi pengelola Wisata Bahari Lamongan dalam meningkatkan jumlah pengunjung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas terdapat rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan terjadinya penurunan pengunjung di Wisata Bahari Lamongan?
2. Bagaimana strategi pengelola Wisata Bahari Lamongan dalam meningkatkan jumlah pengunjung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab permasalahan penurunan pengunjung di WBL.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengelola Wisata Bahari Lamongan dalam menghadapi penurunan pengunjung.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dalam pengembangan wisata yang telah mengalami penurunan jumlah pengunjung, selain itu memahami teori yang digunakan serta menambah ilmu dan wawasan bagi pembaca.

b. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini peneliti telah mencapai sebuah manfaat yang signifikan dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang sosiologi. Berikut adalahh manfaat praktis bagi penulis, bagi pembaca, dan bagi masyarakat:

1. Bagi Pengelola.

Bagi Pengelola Memberikan pemahaman yang mendalam tentang preferensi, kebutuhan, dan ekspektasi pengunjung Wisata Bahari Lamongan. Informasi ini dapat digunakan untuk merancang program-program atau fasilitas yang lebih sesuai dengan keinginan para pengunjung, sehingga dapat meningkatkan daya tarik Wisata Bahari Lamongan dan juga bisa untuk menyusun program-program promosi ataupun diskon yang lebih menarik karena hal tersebut dapat menjadi stimulus bagi pengunjung Wisata Bahari Lamongan. Dengan mempertimbangkan kebutuhan pengunjung pengelola dapat mengembangkan strategi yang mendukung pertumbuhan wisata tanpa merusak ekosistem.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Memberikan rekomendasi terkait Pembangunan infrastruktur yang mendukung pengelolaan Wisata Bahari Lamongan, meningkatnya jumlah pengunjung berpotensi membawa dampak positif terhadap pendapatan

daerah melalui pajak wisata dan pendapatan lain terkait pariwisata. Selain itu dapat menjadi dasar untuk penyusunan kebijakan pariwisata yang lebih efektif agar dapat membantu pemerintah daerah mengelola Wisata Bahari Lamongan secara optimal. Strategi pengelola yang efektif dapat digunakan untuk mengarahkan Upaya promosi dan pemasaran secara efisien, menarik minat wisatawan potensial dan meningkatkan citra destinasi Wisata Bahari Lamongan.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pariwisata lokal dengan memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola Wisata Bahari Lamongan karena adanya peningkatan jumlah pengunjung dapat memberikan dampak positif pada perekonomian lokal dan juga dapat menciptakan banyaknya lapangan pekerjaan untuk Masyarakat sekitar, memberikan dampak positif bagi pendapatan Masyarakat sekitar baik langsung maupun tidak langsung melalui kegiatan ekonomi, meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya pariwisata lokal, memberikan manfaat jangka panjang untuk keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan Masyarakat. Hasil penelitian ini sebagai sumbangan ilmu dan bahan tinjauan untuk suatu penelitian yang berhubungan dengan strategi pemulihan Wisata Bahari Lamongan dalam menghadapi penurunan pengunjung.